



Jurnal Edukasi

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MENULIS PADA PESERTA DIDIK KELAS II UPTD SD INPRES DEKOPIRA

Suratmin Awo^{*)} Jaka Pratama Galeko²⁾ Jamra Lapung³⁾

^{1,2,3)}STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Alor, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: mukm17rin@gmail.com
<https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id>

Abstract: *Teacher's Efforts in Overcoming Writing Difficulties Among Second Grade Students of Inpres Dekopira Elementary School." This research uses a qualitative method because the researcher aims to describe a phenomenon according to its actual condition experienced by the research subjects and present the data in the form of words. The researcher chose this type of research because they wanted to study the object's natural conditions based on observations, interviews, and documentation conducted by the researcher themselves as the key instrument. The research findings are: 1. Efforts by teachers in overcoming writing difficulties among second-grade students of Inpres Dekopira Elementary School involve teaching staff; all teachers are graduates, the curriculum used is the independent curriculum, conducting initial tests for new students who haven't registered at Inpres Dekopira Elementary School, collaborating with parents, and providing motivation and encouragement to students to foster a love of learning. 2. Challenges faced by teachers in overcoming writing difficulties include a lack of support and cooperation from parents, students experiencing writing difficulties tending to be lazy in learning, students having poor memory, unstable student psychology, and the school's limitations in providing supporting learning media.*

Kata Kunci: *Teacher's Efforts to Overcome, Writing Difficulties*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wahana pembentukan karakter bangsa dimana pendidik dipercaya sebagai wadah yang dapat membangun kecerdasan peserta didik serta dapat membangun kepribadian peserta didik lebih baik. Pendidikan wajib diterapkan sejak dini, baik pendidikan jasmani, pendidikan rohani maupun pendidikan karakter. Pendidikan penting bagi



masyarakat Indonesia agar dapat membantu mereka yang kurang beruntung dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut menurut Mustoip, dkk (2021:1) Pendidikan membantu manusia untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan dunia. Orang tua memiliki peran yang sangat penting karena orang tua merupakan asrama pertama bagi seorang anak dimana orang tua mendidik secara internal di dalam keluarga, setelah orang tua sekolah merupakan tempat yang berperan penting dalam dunia pendidikan anak, dimana sekolah merupakan lembaga pendidikan dan pendidik merupakan orang tua ke dua bagi anak, pendidik mengajar secara eksternal dan membentuk setiap karakter peserta didik. Pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses Pendidikan. Setiap proses yang terjadi dalam pendidikan harus dilakukan secara dasar dan memiliki tujuan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi nomor 47 tahun 2023 yang dituangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Guru adalah individu yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada mereka. Mengajarkan nilai-nilai karakter peserta didik dan menanamkan pengetahuan adalah dua aspek tanggung jawab guru. Heriyansyah (2018:119) menyatakan tugas mengarahkan proses pembelajaran ditugaskan kepada guru sebagai tenaga fungsional. Sedangkan Ilahi (2020:3), (Mukmin Amsidi, 2025) menegaskan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan informasi kepada peserta didik. Arianti (2019:118) menjelaskan guru adalah seseorang yang berperan sebagai pendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral. Guru adalah manusia yang pantas dikagumi dan ditiru. Menunjukkan kemampuan untuk mempercayai semua yang dia katakan, sedangkan ditiru menunjukkan perlunya semua tindakannya untuk dijadikan contoh dan panutan bagi masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar". (Indrawan, I., 2020). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005). Dalam pendidikan guru memiliki peranan yang penting dalam menyukseskan peserta didik. Guru mengajarkan hal yang belum diketahui atau memperdalam hal yang sudah diketahui peserta didik. Guru merupakan orang yang paling berjasa untuk memajukan bangsa dan negara. Dalam pengertian yang sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (dalam Mawardi, 2020). Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu secara berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Pentingnya peranan guru dalam pembentukan karakter peserta didik, itu sangat mengharuskan guru untuk berkarakter yang lebih baik terlebih dahulu agar memudahkan setiap guru dalam membentuk karakter peserta didiknya. Menurut Buchari (2018:113) menyebutkan bahwa peran guru adalah mereka sebagai demonstrator, manajer kelas, mediator, dan evaluator. Berdasarkan



hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Juli sampai dengan 21 Agustus 2024 di SD Inpres Dekopira kecamatan Pantar Timur, Kabupaten Alor penulis melihat masih banyak peserta didik yang memiliki kesulitan menulis yang kurang baik seperti kurangnya penulisan tata bahasa yang tepat, sehingga penting untuk diselidiki lebih jauh akar permasalahannya.

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yaitu: 1) Masih banyak peserta didik di SD Inpres Dekopira mengalami kesulitan dalam menulis dengan tata bahasa yang tepat. 2) Peran guru dalam membimbing keterampilan menulis peserta didik belum maksimal. 3) Kurangnya pendampingan intensif dalam latihan menulis baik di sekolah maupun di rumah.

Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah di atas adalah: 1) bagaimanakah peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan menulis siswa kelas II SD Inpres Dekopira ? 2) apa saja tantangan dan hambatan yang di hadapi oleh guru dalam mengatasi kesulitan menulis.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis peserta didik di SD Inpres Dekopira, khususnya dalam hal penggunaan tata bahasa yang tepat. Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis sebagai tambahan referensi dalam kajian pendidikan bahasa, serta secara praktis dapat menjadi masukan bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui pendampingan, metode pembelajaran yang lebih variatif, dan pembiasaan latihan menulis yang berkelanjutan.

B. Tinjauan Pustaka

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Indrawan WS, (Jombang: Lintas Media, 2020:568). Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional upaya dan usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. Peter (Salim dan Yeni Salim, 2018:1187). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilaksanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Guru kelas adalah pengajar pada suatu kelas di sekolah di mana ia harus dapat mengajarkan berbagai mata pelajaran. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. (Sonta Frisca Manalu, 2019:3). Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Memiliki keilmuan, kepribadian, agar dapat memberikan perubahan terhadap peserta didiknya dan membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah, terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna, artinya guru sangat kompeten dengan bidangnya, kinerja profesional, menjadi seorang



yang serba bisa dan memiliki harapan tinggi terhadap siswanya. Dalam mengajar guru bergelut dengan pengetahuan Aan Komariyah dan Capi Triatna, (2020: 42). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha dari seorang pendidik atau guru untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu hal. Guru merupakan orang yang disertai tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak didik agar memiliki pengetahuan sekaligus kepribadian yang mulia. Guru juga merupakan suatu unsur pendidikan yang berperan dalam keberhasilan proses pendidikan, mengingat besarnya tugas guru, maka guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan profesionalismenya agar dapat memenuhi tantangan masyarakat yang semakin berkembang (Aan Komariyah dan Capi Triatna, 2020:42).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Menurut Sugiyono (2020 : 9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data pada rumusan masalah satu dan rumusan masalah dua. Rumusan masalah satu peneliti menggunakan data hasil observasi, dan rumusan masalah dua peneliti menggunakan data hasil wawancara. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun (Lexy. J. Moleong, 2021) Penelitian akan dilakukan di SD Inpres Dekopira Kecamatan Pantar Timur Kabupaten Alor. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena berkaitan langsung dengan topik penelitian. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Pada Peserta Didik Kelas II SD Inpres Dekopira Kecamatan Pantar Timur Kabupaten Alor, karena peneliti ingin mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada peserta didik. Informan yang akan diambil peneliti adalah Siswa /Siswi dan Guru kelas. Sumber data adalah salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data maka data yang akan diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) menurut derajat sumbernya. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yang pengambilannya dihipung langsung oleh peneliti. Dalam hal ini, data primer diperoleh dari para guru, dan kepala sekolah SD Inpres Dekopira. Menurut Sugiyono (2019: 193) yang dimaksud dengan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Pada umumnya, baik penelitian dengan cara kuantitatif maupun kualitatif, tetap tidak dapat mengkaji seluruh populasi individu-individu.

Meskipun populasinya kecil, hanya sebagian saja yang masuk kategori suatu proyek penelitian. Jika peneliti tertarik untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan pada



kelompok-kelompok lain atau populasi secara keseluruhan, maka peneliti harus mencoba mengkaji kelompok-kelompok individual yang paling mewakili masing-masing populasi tersebut. Hasil yang diperoleh dari sampel representative tersebut akan lebih mungkin untuk digeneralisasi pada populasi dan lebih memiliki validitas eksternal atas populasi. Maka dalam hal ini, yang menjadi obyek dalam penelitian adalah peserta didik kelas II Sd Inpres Dekopira. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono (2019:193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur.

D. HASIL

Peran guru yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan menulis dimulai secara bertahap, mulai dengan memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, metode pembelajaran yang variatif, sehingga siswa tetap konsentrasi, tidak jenuh, mengadakan pengulangan penjelasan materi pelajaran yang sudah diberikan supaya semuanya paham. Memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat secara aktif mengikuti materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan Maemunawati & alif (2020:9) peran guru adalah segala bentuk kesulitan bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa upaya yang telah ditempuh untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, namun hasilnya belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari beberapa siswa yang belum merubah perilakunya dalam belajar secara baik. Seperti masih ada siswa yang belum memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, tugas dan pekerjaan yang diberikan belum dikerjakan secara baik, tidak terlibat aktif dalam mengikuti proses belajar di kelas. Anak-anak yang mengalami kesulitan menulis terlihat kurang tanggap terhadap penjelasan guru, masih perlu dibimbing dan selalu diperhatikan. Anak-anak yang mengalami kesulitan menulis terlihat kurang tanggap terhadap penjelasan guru, begitu juga ketika guru meminta ketegasan paham atau belum pelajaran yang baru disampaikan, umunya memilih tidak menjawab.

Dimana kesulitan menulis merupakan siswa yang kesulitan dalam membedakan huruf abjad, Lambat dalam menulis permulaan, menyalin huruf satu per satu, penulisan sering terbalik, tulisan tidak teratur dan tidak terbaca. proses pembelajarannya siswa terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, terlihat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, ada beberapa siswa yang suda mahir dalam menulis, ada juga siswa yang masi terbata-bata dalam menulis dan ada juga siswa yang tidak bisa membedakan huruf p dan q, w dan m, b dan d. Cara yang dilakukan agar guru mengetahui siswa tersebut mengalami kesulitan menulis ialah dilakukannya penugasan menulis permulaan. Siswa menulis permulaan tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut, kemudian hasil tersebut dikumpulkan dan guru memeriksa tulisan siswa tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesulitan siswa terhadap menulis. Kemudian guru menetapkan strategi bagi siswa yang kesulitan menulis dengan pendekatan individu terlebih dahulu, jika dirasa kurang, maka dilakukan diskusi terhadap sekolah dan orangtua untuk mengadakan jam les tambahan. Media yang digunakan guru kelas SD Inpres Dekopira beragam, diantaranya ialah buku cerita bergambar, lembar kerja siswa berupa tracing huruf, buku tematik, dan buku tulis siswa.



Sesuai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar kurang baik. Masalah dalam belajar menulis terdapat pada daya tangkap, daya tangkap peserta didik tidak seluluh sama dan masih terbilang rendah, sehingga kemampuan peserta didik dalam belajar menulis belum begitu baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anak ada 2 macam yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Interen yaitu, faktor yang tumbuh dari dalam misalnya IQ anak tersebut memang rendah, kemudian faktor dari lingkungan keluarganya. Sedangkan faktor eksteren yaitu faktor yang timbul dari luar yaitu pengaruh lingkungan termasuk pengaruh teman temannya. Adapun kesulitan menulis tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan menulis siswa. Berdasarkan hasil penelitian adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam prose belajar mengajar yaitu kurangnya motivasi anak dalam mengikuti pelajaran dan juga terkadang tidak berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Masih ada siswa yang belum memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, tugas dan pekerjaan yang diberikan belum dikerjakan secara baik, tidak terlibat aktif dalam mengikuti proses belajar di kelas. Anak-anak yang mengalami kesulitan menulis terlihat kurang tanggap terhadap penjelasan guru, masih perlu dibimbing dan selalu diperhatikan. Anak-anak yang mengalami kesulitan menulis terlihat kurang tanggap terhadap penjelasan guru, begitu juga ketika guru meminta ketegasan paham atau belum pelajaran yang baru disampaikan, umunya memilih tidak menjawab penjelasan diatas sesuai pendapat Mulyono Abdurrohman (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, yaitu motorik, perilaku, persepsi, memori, kemampuan melaksanakan cross modal, penggunaan tangan yang dominan dan kemampuan memahami intruksi.

E. KESIMPULAN

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Pada Peserta Didik Kelas II SD Inpres Dekopira, ialah dari tenaga pendidik, semua tenaga pendidik yang mengajar merupakan sarjana, sistem program pembelajaran sesuai dengan kurikulum, yang berlaku yaitu kurikulum merdeka, melakukan tes awal bagi siswa baru yang belum mendaftar di SD Inpres Dekopira melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, dan memberikan motivasi belajar dan dorongan untuk semangat belajar kepada siswa. Kendala dalam mengatasi kesulitan membaca yang di hadapi guru ialah kurangnya dukungan dan kerjasama dari orang tua siswa, siswa yang kesulitan membaca cenderung malas untuk belajar, daya ingat siswa yang rendah, psikologis siswa yang tidak stabil. Dan keterbatasan sekolah dalam menyediakan media yang mendukung dalam proses belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2020). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amsidi, M. (2025). *Pendidikan dan peran guru dalam membangun karakter bangsa*. Alor: Dreamnews Alor Press.
- Arianti. (2019). Peranan guru dalam pendidikan karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 118–125.
- Buchari. (2018). Peran guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 113–120.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi IV). Jakarta: Balai Pustaka.



- Heriyansyah. (2018). Tugas guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 119–125.
- Ilahi. (2020). *Guru dan tantangan pendidikan modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Indrawan, I. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Terbaru). Jakarta: Balai Pustaka.
- Indrawan, W. S. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Komariyah, A., & Triatna, C. (2020). *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Manalu, S. F. (2019). Peran guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–10.
- Mawardi. (2020). Kompetensi guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 145–152.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustoip, M., dkk. (2021). Pendidikan sebagai bekal menghadapi tantangan global. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 1–10.
- Salim, P., & Salim, Y. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Edisi ke-4). Jakarta: Modern English Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.



Jurnal Edukasi (JE)

STKIP Muhammadiyah Kalabahi

Penerbit:

STKIP Muhammadiyah Kalabahi - Jl. K.H Ahmad Dahlan

No 01 Wetabua - Alor-NTT

Website: <https://stkipmuhkalabahi.ac.id>

ISSN 3109-1105



9

773109

110000